

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak pandemi Covid 19 melanda dunia, Sektor Infrastruktur Indonesia ikut terpengaruh, Penyebaran pandemi Covid 19 dalam mempengaruhi sektor Infrastruktur setidaknya memberi dampak yang sangat signifikan antara lain ialah sebagian besar pembangunan fisik (aktivitas konstruksi) menjadi tertunda karena tingkat penularan virus yang sangat tinggi, Tertundanya aktivitas konstruksi berdampak pada tidak terserapnya bahan baku domestik, menurunnya impor barang modal, dan hilangnya lapangan pekerjaan yang berkontribusi pada meningkatnya angka pengangguran, sehingga tidak ada manfaat ekonomi yang diperoleh dari pembangunan infrastruktur Kementerian Keuangan Indonesia dalam (Muhyidin, 2020)

Secara keseluruhan, Infrastruktur terbagi atas beberapa bagian seperti Infrastruktur Air, Infrastruktur Listrik dan Infrastruktur Jaringan, Infrastruktur tersebut dapat berupa fasilitas teknis, fisik, sistem, ataupun perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur memiliki hubungan timbal balik dengan pertumbuhan ekonomi makro, dimana pembangunan infrastruktur menimbulkan ekspansi ekonomi melalui efek multiplier dan ekspansi ekonomi menimbulkan kebutuhan untuk memperluas

infrastruktur yang ada guna meningkatkan aliran barang dan orang yang beredar atau sirkulasi di seluruh perekonomian (Diana, 2021).

Penyediaan infrastruktur di Indonesia berjalan lambat karena adanya kendala di berbagai tahapan proyek, mulai dari persiapan sampai implementasi. Secara keseluruhan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan seringkali mengakibatkan mundurnya pengambilan keputusan. Pada tahap persiapan, terdapat masalah akibat lemahnya kualitas persiapan proyek dan keterbatasan alokasi pendanaan (KPPIP Indonesia, 2016), Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya infrastruktur yang baik berakibat baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga terciptanya lapangan kerja baru, serta menurunkan tingkat kemiskinan dan pendapatan perkapita semakin meningkat (Wiwiek, 2019), Infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam jangka pendek pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi. Dalam jangka menengah dan panjang infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait (Mesak, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu, Menurut Sukirno dalam (Pangiuk, 2018) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa

yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya, Sedangkan menurut (Subandi, 2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Menurut Todaro dalam (Sulistiawati, 2012), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia selanjutnya pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja, dan yang terakhir kemajuan teknologi. Masalah pertumbuhan ekonomi sangat kompleks untuk

dibahas. Karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator yang mempengaruhinya.

Selama masa pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia, banyak beberapa sektor yang berpengaruh, Seperti sektor infrastruktur listrik yang meningkat di masa pandemi covid 19, Banyak masyarakat menggunakan metode daring dalam kegiatannya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada data sebagai berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Infrastruktur Listrik, Infrastruktur Air, Infrastruktur Komunikasi dan**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Infrastruktur Listrik (Rupiah)</b>	<b>Infrastruktur Air (Rupiah)</b>	<b>Infrastruktur Komunikasi (Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2015	100.645.200	7.985.300	406.016.500	4,09
2016	112.792.300	13.790.600	449.188.700	5,03
2017	88.663.400	7.985.300	503.420.700	5,07
2018	93.318.000	13.790.600	538.762.700	5,17
2019	97.623.800	9.004.900	589.536.100	5,02
2020	96.663.100	9.449.300	652.062.900	5,05
2021	102.083.900	9.919.200	696.460.400	5,44

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat dilihat bahwa ketiga data di atas mengalami kondisi fluktuatif atau naik turun, Secara teori yang di sebutkan oleh (Wiwiek, 2019), Infrastruktur merupakan suatu indikator penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, Jika infrastruktur meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, Pada tahun 2019 Infrastruktur Listrik mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 97.623.800 Rupiah dari tahun sebelumnya yang menyentuh angka 93.318.000 Rupiah, Sedangkan Infrastruktur Air mengalami penurunan hingga menyentuh angka 9.004.900 dan Infrastruktur Komunikasi juga mengalami peningkatan dari

tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 589.536.100 rupiah, Namun Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 5,02 Persen.

Pada tahun 2020 Infrastruktur Listrik mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 96.663.100 Rupiah, Hal yang berbeda terjadi pada Infrastruktur Air dan Infrastruktur Komunikasi yang mengalami Peningkatan hingga menyentuh angka 652.062.900 Rupiah, Serta Pertumbuhan Ekonomi juga yang mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 5,05 Persen, Hal ini kemungkinan besar terjadi dikarenakan dampak pandemi Covid 19 yang menjadikan tidak efektivitasnya kegiatan dalam dunia, Seperti yang peneliti lihat pada masa pandemic Covid 19 banyak masyarakat yang melakukan pekerjaan dari rumah atau yang sering di sebut *Work From Home* (WFH) yang dilakukan secara dari, Hal ini juga dapat dilihat dari data penelitian diatas yang menyebutkan Infrastruktur Komunikasi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2020.

Fokus penelitian ini terletak pada fenomena pademi Covid 2019 yang terjadi di Indonesia dan juga pengaruhnya terhadap Infrastruktur Listrik, Infrastruktur Air, Infrastruktur Komunikasi dan Pertumbuhan Ekonomi, Penelitian yang kurang lebih pernah dilakukan oleh (Maryaningsih dkk, 2014) ditemukan hasil penelitian bahwa Hasil menekankan menegaskan ketersediaan infrastruktur dasar termasuk listrik, transportasi jalan dan laut syarat mutlak untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan. Selain itu, hasilnya menunjukkan adanya yang merepresentasikan laju daerah dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah

mengejar yang lain daerah dengan pendapatan per kapita lebih tinggi, di Indonesia dengan kecepatan konvergensi 1,75%; atau setara dengan waktu paruh 41,14 tahun. Berdasarkan pengertian dan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang mendasar dalam penelitian ini ialah:

1. Seberapa besar pengaruh Infrastruktur Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Seberapa besar pengaruh Infrastruktur Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Secara akademik, diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan bahan kajian terhadap Infrastruktur dan Perekonomian Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh Dan Indonesia.
2. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia serta membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian ini.